

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh pada Siswa Kelas V SD

Luthfi Khafiah, Wahyono

Universitas Sebelas Maret

luthfikhafiah@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

Abstract

Differentiated learning is a flexible approach to adapting the learning process to the different needs, interests, and, learning style of students. The study aimed to describe the steps of differentiated learning, improve social and natural science learning outcomes in cognitive aspect about How We Live and Grow, and describe the obstacles and solutions in implementing differentiated learning. This research was classroom action research conducted collaboratively in three cycles. Data analysis included data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicated that the steps of differentiated learning were: (1) diagnostic test, (2) content differentiation, (3) process differentiation, (4) product differentiation, (5) reflection and evaluation. The percentages of passing grades were 75% in the first cycle, 87.50% in the second cycle, and 93.75% in the third cycle. The obstacles in implementing differentiated learning were that the students refused the division of learning style groups, class and time management, and low student engagement. The solutions were that the teacher explained about the objectives, systematic work instructions, time management, division of roles, implementation of ice breaking, and rules. It concludes that differentiated learning improve social and natural science learning outcomes.

Keywords: *Differentiated learning, learning outcomes, social and natural science*

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang fleksibel untuk menyesuaikan proses belajar dengan perbedaan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan komponen-komponen penerapan pembelajaran berdiferensiasi; meningkatkan hasil belajar IPAS aspek kognitif tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh; serta mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif selama tiga siklus. Analisis data yang dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui lima komponen, yaitu: (1) tes diagnostik awal; (2) diferensiasi konten; (3) diferensiasi proses; (4) diferensiasi produk; (5) refleksi dan evaluasi. Persentase ketuntasan hasil belajar yaitu pada siklus I sebesar 75,00%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 87,50%, dan pada siklus III sebesar 93,75%. Kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi meliputi siswa kurang menerima pembagian kelompok gaya belajar; manajemen kelas dan waktu; serta rendahnya partisipasi siswa. Solusinya adalah penjelasan tujuan, petunjuk kerja sistematis, perencanaan waktu, pembagian peran, dan penyisipan ice breaking serta aturan yang konsisten. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

Kata kunci: *Pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, IPAS*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kebijakan kurikulum pendidikan yang digunakan oleh bangsa Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka. Tujuan kurikulum merdeka menurut Indarta dalam Utari & Muadin (2023) yaitu "Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (KemendikbudRistek RI) yang ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan siswa (*student-centered*)". Guru mempunyai peran yang penting dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka. Guru harus berpartisipasi secara kolaboratif dan efektif dalam menyusun dan mengembangkan konten pembelajaran dikarenakan untuk menyesuaikan antara kurikulum dengan kebutuhan siswa ketika proses pembelajaran (Anggraini, dkk., 2022). Selain itu, dalam kurikulum merdeka topik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan pengintegrasian ini, diharapkan dapat menumbuhkan keingintahuan siswa terhadap peristiwa bagaimana alam bekerja dan hubungan interaksi antar manusia di dalamnya. Dengan hal tersebut siswa dapat mengenali berbagai permasalahan dan mengembangkan solusi untuk meraih tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Sudarto, dkk., 2024). Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika membawakan materi mata pelajaran hendaknya yang bersifat kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat dipahami dengan mudah dan hasil belajar yang didapatkan lebih optimal.

Menurut penelitian yang dilakukan Mediana (2024) terdapat beberapa siswa masih kurang aktif dan antusias dalam pembelajaran karena metode atau pendekatan yang digunakan belum sesuai dengan minat mereka. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V di SD Negeri 5 Panjer berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS pada 05 Desember 2024 bahwa proses pembelajaran masih belum berjalan efektif. Permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa yaitu: (1) siswa kurang antusias dan aktif dalam pembelajaran; (2) masih kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep IPAS; (3) perbedaan minat dan gaya belajar siswa belum terpenuhi; serta (4) hasil Asesmen Sumatif Akhir Semester masih belum optimal. Sedangkan hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran terhadap guru yaitu: (1) pembelajaran yang masih berpusat pada guru; (2) pembelajaran masih dilakukan secara umum; (3) belum dilakukan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan masing-masing siswa; serta (4) belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil wawancara di atas, didukung dengan hasil rekap nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) semester ganjil mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2024/2025 yang menunjukkan masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai ASAS IPAS di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP=70) dengan rata-rata nilai 69,5. Pada penelitian ini, hasil belajar IPAS siswa tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh pada aspek kognitif yang diukur melalui penilaian hasil belajar teknik tes tertulis dengan enam tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui pembelajaran yang dilaksanakan seharusnya dapat memenuhi kebutuhan individu siswa sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya sehingga hasil belajar dapat lebih optimal. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS siswa kelas V tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Dalam pembelajaran, guru harus mendorong siswa agar aktif berpartisipasi dan termotivasi untuk belajar mata pelajaran IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap

siswa dengan menyesuaikan antara proses pembelajaran dengan bakat, minat, dan gaya belajar siswa (Herwina, 2021). Kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa dapat mendorong partisipasi siswa karena materi dan aktivitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan. Siswa dapat bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain dalam konteks pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka (Yasa, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan bakat, minat, dan gaya belajar siswa untuk memenuhi kebutuhannya yang meliputi aspek konten, proses, dan produk. Menurut Andika & Fauzi (2024) pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang mengakomodir perbedaan kebutuhan, minat, dan bakat siswa secara fleksibel. Kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa perlu diidentifikasi oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memahami berbagai gaya belajar yang setiap siswa miliki, pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran untuk memastikan setiap siswa belajar dengan cara yang paling efisien (Isrotun, 2022). Menurut Wahyuni (2022) pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi tiga aspek utama meliputi: (1) Diferensiasi konten, guru memvariasikan kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan cara belajar siswa; (2) Diferensiasi proses, guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodir semua gaya belajar siswa; serta (3) Diferensiasi produk, guru memberikan variasi tugas yang dapat dikerjakan siswa untuk merefleksikan penguasaan mereka terkait materi. Kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) membuat lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan; (2) mendorong motivasi dan minat siswa dengan memberikan fleksibilitas dalam menentukan metode belajar yang tepat; (3) memenuhi gaya belajar siswa yang beragam; serta (4) mengakomodasi tingkat kesiapan belajar yang berbeda setiap siswanya.

Oleh karena itu, peneliti memilih pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh pada siswa kelas V SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2024/2025. Pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk yang memiliki komponen sebagai berikut: (1) tes diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan gaya belajar siswa; (2) penerapan berdiferensiasi konten; (3) penerapan berdiferensiasi proses; (4) penerapan berdiferensiasi produk; serta (5) refleksi dan evaluasi.

Dengan latar belakang serta permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan peningkatan melalui penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan komponen-komponen penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh pada siswa kelas V SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2024/2025; (2) meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh pada siswa kelas V SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2024/2025 dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh pada siswa kelas V SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pelaksanaannya. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang mengkaji sebab-akibat perlakuan, bagaimana pelaksanaan perlakuan, serta dampaknya pada subjek setelah penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2021). Dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan 16 siswa kelas V SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2024/2025

sebagai subjek penelitian meliputi 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas V, serta dokumen

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatatif didapatkan dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, serta analisis dokumen. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar IPAS siswa mengenai bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi teknik nontes melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, sedangkan teknik tes melalui sejumlah pertanyaan. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan soal evaluasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, strategi triangulasi meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilaksanakan dan difasilitasi oleh guru dengan menyesuaikan bakat dan gaya belajar siswa yang beragam sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara efektif (Wahyuni, 2022). Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berusaha memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan relevan bagi setiap individu karena menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa (Ritonga, dkk., 2024). Strategi ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang menekankan pada fleksibilitas pembelajaran dan memungkinkan para guru untuk menawarkan pendekatan yang berbeda berdasarkan karakteristik siswa. Menurut Wahyuni (2022) pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi tiga aspek utama meliputi: (1) Diferensiasi konten, guru memvariasikan kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan cara belajar siswa; (2) Diferensiasi proses, guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodir semua gaya belajar siswa; serta (3) Diferensiasi produk, guru memberikan variasi tugas yang dapat dikerjakan siswa untuk merefleksikan penguasaan mereka terkait materi.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini mencakup lima komponen, yaitu: (1) tes diagnostik awal; (2) diferensiasi Konten; (3) diferensiasi Proses; (4) diferensiasi Produk; (5) refleksi dan evaluasi (Saputro, dkk., 2024). Hasil observasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Komponen-komponen	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Tes Diagnostik Awal	79,17	76,04	87,50	83,33	91,67	87,50
Diferensiasi Konten	83,33	75,00	85,42	85,42	95,83	87,50
Diferensiasi Proses	81,25	73,95	87,50	82,29	89,58	89,58
Diferensiasi Produk	77,78	75,00	86,11	83,33	88,89	88,89
Refleksi dan Evaluasi	80,56	79,17	87,50	83,33	91,67	86,11
Rata-rata	80,42	75,83	86,52	83,54	91,53	87,92

Data pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru dan siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, guru mencapai rata-rata sebesar 80,42%, sedangkan siswa sebesar 75,83%. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan rata-rata masing-masing sebesar 86,52% untuk guru dan 83,54% untuk siswa. Selanjutnya, pada siklus III, rata-rata persentase meningkat menjadi 91,53% untuk guru dan 87,92% untuk siswa.

Rata-rata persentase penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa pada siklus I tergolong cukup rendah, disebabkan oleh proses adaptasi terhadap model pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan. Siswa belum terbiasa dengan sistem pengelompokan berdasarkan hasil tes diagnostik nonkognitif yang mengidentifikasi gaya belajar, serta masih kesulitan dalam mengerjakan produk pembelajaran yang bervariasi. Namun, pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan. Siswa mulai lebih fokus dalam menyimak penjelasan dan arahan guru, sehingga pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan proses pembuatan produk dapat dilakukan dengan lebih baik. Pada siklus III, rata-rata persentase penerapan pembelajaran berdiferensiasi, baik dari sisi guru maupun siswa, telah memenuhi indikator capaian penelitian yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran berdiferensiasi yang berlangsung lebih kondusif, siswa aktif menyimak penyampaian materi dengan media, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok, serta mengikuti kegiatan refleksi dan evaluasi dengan baik.

Tes diagnostik awal yang dilaksanakan terdiri dari tes diagnostik nonkognitif yang dilakukan melalui angket mengidentifikasi gaya belajar siswa yaitu visual, auditori, dan kinestetik, serta tes diagnostik kognitif berupa pretest yang digunakan untuk melihat pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran. Menurut Saputro, dkk. (2024) tes diagnostik digunakan sebagai alat untuk memetakan kebutuhan belajar siswa sehingga guru dapat mengidentifikasi keragaman kemampuan dan karakter siswa di dalam kelas.

Pada diferensiasi konten, guru menyediakan materi pembelajaran dalam variasi media yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Kelompok gaya belajar visual akan difasilitasi dengan materi berbentuk teks bacaan dan gambar dalam tampilan power point. Kelompok gaya belajar auditori, akan menyimak penjelasan lisan guru dan bantuan video pembelajaran. Sedangkan gaya belajar kinestetik, juga menyimak penjelasan lisan guru dibantu dengan media pembelajaran berupa torso tubuh manusia. Bahan ajar juga disediakan oleh guru sebagai tambahan sumber belajar. Penyajian materi pembelajaran oleh guru melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan gaya belajar mereka (Amin, dkk., 2023).

Pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi proses memungkinkan guru menyusun variasi kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih optimal (Rahmawati, 2023). Siswa visual belajar dengan gambar atau presentasi power point, auditori menonton video, sedangkan kinestetik mengerjakan proyek kreatif Abdillah, dkk. (2022). Penggunaan LKPD dengan gaya belajar visual dan kinestetik lebih efektif dalam

meningkatkan keterlibatan siswa dalam berdiskusi ketika pembelajaran berdiferensiasi proses diterapkan. LKPD visual, dilengkapi ilustrasi untuk membantu pemahaman konsep materi, sementara LKPD kinestetik memuat aktivitas manipulatif seperti menyusun model.

Diferensiasi produk merupakan bentuk hasil belajar yang ditunjukkan siswa kepada guru, seperti produk karya, tes, presentasi atau penampilan, yang dalam pelaksanaannya melibatkan pemberian tantangan dan pilihan cara untuk mengekspresikan pemahaman, dengan tetap mempertimbangkan kualitas dari produk yang dihasilkan (Fitriah & Widiyono, 2023). Guru memberikan pilihan produk sesuai dengan gaya belajar siswa pada setiap pertemuan, seperti pembuatan infografis, poster, menyanyikan dan melengkapi lagu, serta membuat model 3D. Kemudian siswa menyajikan hasil produk dengan presentasi di depan kelas dan diberi tanggapan oleh kelompok lain.

Dalam kegiatan refleksi dan evaluasi, guru mengevaluasi jalannya pembelajaran dengan menanyakan kendala yang dihadapi, menanggapi proses pembuatan produk, serta menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, sebagai bahan perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Dengan melakukan refleksi, guru dapat merancang pembelajaran yang efektif, karena melalui evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dapat dinilai dan diperbaiki dapat pembelajaran berikutnya (Sopianti, 2023). Setelah kegiatan refleksi, siswa mengerjakan soal asesmen untuk mengukur pemahaman terkait materi pembelajaran.

2. Peningkatan Hasil Belajar tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif IPAS siswa kelas V. Data hasil belajar siswa diperoleh memalui analisis terhadap hasil pengajaran soal asesmen yang diberikan pada akhir setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran siklus I, II, dan III. Tabel peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPAS materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Belajar IPAS Aspek Kognitif tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh

Kelompok Gaya Belajar	Siklus I				Siklus II				Siklus III			
	Pert. 1		Pert. 2		Pert. 1		Pert. 2		Pert. 1		Pert. 1	
	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
Visual	5	1	5	1	6	-	5	1	6	-		
Auditori	2	3	4	1	3	2	4	1	5	-		
Kinestetik	3	2	3	2	3	2	5	-	4	1		
Jumlah	16		16		16		16		16		16	
Rata-rata	73,36		77,68		79,02		83,48		87,50			
Siswa Tuntas (%)	62,50		75,00		75,00		87,50		93,75			
Siswa Belum Tuntas (%)	37,50		25,00		25,00		12,50		6,25			

Berdasarkan pada tabel 2, terlihat bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I pertemuan 1, persentase ketuntasan mencapai 62,50% yang masih berada di bawah indikator

capaian penelitian. Kemudian pada pertemuan 2 siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 75,00%, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12,50%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami materi sistem pernapasan pada manusia dengan lebih baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1, ketuntasan tetap berada pada persentase 75,00%, dan meningkat menjadi 87,50% pada pertemuan 2. Meskipun tidak ada peningkatan ketuntasan yang signifikan dari siklus I ke siklus II pertemuan 1, rata-rata nilai siswa menunjukkan perkembangan positif. Komponen ini, siswa sudah mulai memahami materi sistem pencernaan pada manusia dengan baik. Kemudian pada siklus III juga terjadi peningkatan, dengan persentase ketuntasan mencapai 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi tahapan pertumbuhan pada manusia secara menyeluruh.

Selain itu tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pada siklus I, masing terdapat siswa dari setiap kelompok gaya belajar yang belum mencapai KKTP (≥ 70). Namun, pada siklus II pertemuan 1, seluruh siswa dengan gaya belajar visual telah mencapai KKTP, dan pada pertemuan 2, giliran siswa dengan gaya belajar kinestetik yang menunjukkan pencapaian tersebut. Pada siklus III, kelompok gaya belajar visual dan auditori secara keseluruhan berhasil mencapai ketuntasan sesuai KKTP.

Berdasarkan analisis pretest dan posttest, terjadi peningkatan hasil belajar aspek kognitif tingkatan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Peningkatan signifikan pada level C4 hingga C6 dengan persentase C4 sebesar 24,08%, C5 sebesar 24,60%, dan C6 sebesar 23,95% disebabkan oleh penerapan strategi berdiferensiasi yang mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan penciptaan produk. Hal ini diperkuat dengan penggunaan LKPD berbasis gaya belajar, media konkret, ice breaking, serta pertanyaan interaktif, yang meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif dan bermakna.

Hasil belajar kognitif IPAS siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I hingga siklus III setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magableh & Abdullah (2020) yang menyatakan instruksi yang dibedakan pada tingkat sekolah dasar dari kelas 4 hingga 8 dan membuktikan efektivitas pembelajaran yang dibedakan untuk meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, dalam penelitian AM, dkk. (2023) menyatakan bahwa strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Puspita, dkk. (2023), yang membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada materi sistem pernapasan manusia dalam mata pelajaran IPA dapat meningkat dan mencapai ketuntasan belajar 100%.

3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat kendala selama siklus I-III yaitu: (1) siswa belum sepenuhnya menerima sistem pembagian kelompok gaya belajar; (2) guru kesulitan mengelola kelas dan membimbing pembuatan produk; (3) guru mengalami kesulitan

dalam manajemen waktu; (4) partisipasi siswa dalam pembuatan produk masih rendah; serta (5) masih terdapat siswa yang kurang fokus dan bermain. Penelitian yang dilaksanakan Rahmawati (2023), menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menghadapi sejumlah kendala, antara lain kebutuhan akan waktu yang cukup lama, tuntutan guru untuk menyiapkan kegiatan yang bervariasi, ketidaksiapan dalam menyusun modul ajar, serta kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran secara menyeluruh. Hal serupa diungkapkan oleh Fitriah & Widiyono (2023), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proyek produk, pembelajaran yang dirancang masih belum mengoptimalkan penggunaan waktu secara efektif.

Solusi yang diterapkan untuk perbaikan yaitu: (1) guru memberikan penjelasan lebih tujuan dari pembagian gaya belajar; (2) guru menyusun petunjuk kerja yang lebih sistematis; (3) guru menyusun perencanaan waktu yang terstruktur dan batas waktu yang jelas; (4) guru membimbing siswa membagi peran dalam kelompok; serta (5) guru menyisipkan kegiatan ice breaking dan menetapkan aturan secara konsisten, serta memantau siswa. Selain itu, agar waktu pembelajaran dapat teralokasi dengan optimal, guru perlu menggunakan modul ajar yang telah disesuaikan dan dirancang secara sistematis sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Fitriah & Widiyono, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh pada siswa kelas V SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2024/2025 memiliki komponen: (1) tes diagnostik awal; (2) diferensiasi konten; (3) diferensiasi proses; (4) diferensiasi produk; serta (5) refleksi dan evaluasi.
2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh pada siswa kelas V SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2024/2025 aspek kognitif tingkatan C1-C6, serta gaya belajar visual dan auditori telah memenuhi KKTP, sedangkan pada kelompok kinestetik terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan.
3. Kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2024/2025, yaitu: (1) siswa belum menerima pembagian kelompok gaya belajar; (2) guru kesulitan mengelola kelas dan membimbing pembuatan produk; (3) guru mengalami kesulitan dalam manajemen waktu; (4) partisipasi siswa dalam pembuatan produk masih rendah; serta (5) masih terdapat siswa yang kurang fokus dan bermain. Solusi yang diterapkan untuk perbaikan yaitu: (1) guru memberikan penjelasan lebih tujuan dari pembagian gaya belajar; (2) menyusun petunjuk kerja yang lebih sistematis; (3) menyusun perencanaan waktu yang terstruktur; (4) membagi peran dalam kelompok; serta (5) menyisipkan ice breaking, menetapkan aturan konsisten, serta pemantauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., Hartono, R., & Fitriati, S. W. (2022). The implementation of differentiated instruction lesson plan in the practice of teaching english for adult learners (teal) course. *English Education Journal*, 12(4), 705-727. <https://doi.org/10.15294/eej.v12i4.67518>
- AM, M. A., Hadi, S., Istiyono, E., & Rethawati, H. (2023). Does differentiated instruction affect learning outcome? Systematic review and meta-analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 7(5), 18-33. <https://doi.org/10.33902/JPR.202322021>

- Amin, Y., Siswanto, J., & Kanitri, N. 2023. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi aspek proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Pedurungan Kidul 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 653-664. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7362>
- Andika, W., & Fauzi, K. M. A. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran ipas dalam prespektif teori humanistik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 6755–6762. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11063>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., &, & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Mediana, N. A. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Kelas X. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 12(1). <https://dx.doi.org/10.62870/jppm.v12i1.33988>
- Fitriah, I., & Widiyono, A. 2023. Analisis kesulitan pembelajaran berdiferensiasi pada materi bagian tubuh tumbuhan di sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 961-974. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Isrotun, U. (2022). Proses pembelajaran melibatkan upaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. In *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 312–321. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.184>
- Magableh, I. S. I., & Abdullah, A. (2020). On the effectiveness of differentiated instruction in the enhancement of Jordanian students overall achievement, *International Journal of Instruction*, 13(2), 533-548. <https://doi.org/10.29333/ij.2020.13237a>
- Puspita, R. D., Paksi, H. P., & Sutaji. 2023. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi (gaya belajar) untuk meningkatkan hasil belajar muatan ipas materi sistem pernapasan manusia kelas v SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal on Education*, 6(1), 871-885. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3006>
- Rahmawati, R. 2023. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SHEs:Conference Series*, 6(3), 234-240. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- Ritonga, M., Sartika, R., & Wijaya, A. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi: menjawab kebutuhan pendidikan personal di era society 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 163-170. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.8272>
- Saputro, E., W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. 2024. Implementasi pendekatan teaching at the right level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Sopianti, D. 2023. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas xi di SMAN 5 Garut. *Kanayangan- Journal of Music Education*, 1(1), 1-8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/kanayagan/article/view/50950>
- Sudarto, S., Jauhar, S., & Muin, N. F. (2024). Problematika guru dalam merencanakan pembelajaran ipas di kelas v SD Negeri 2 Manurunge Kabupaten Bone. *Journal of Educational and Language Research*, 3(8), 2807–2937. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan pembelajaran abad-21 di sekolah dasar dalam mencapai target dan tujuan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2493>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Yasa, I. (2024). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan: solusi meningkatkan hasil belajar ipas kurikulum merdeka. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(1), 89–97. <https://doi.org/10.23887/iji.v5i1.68955>